

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI pariwisata yaitu berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi pelancong turisme bahari pariwisata yang objeknya adalah laut dari isinya berperahu berselancar menyelam dan sebagainya lokal pariwisata kegiatan ke pariwisataan yang ruang lingkungannya terbatas pada tempat tertentu saja pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. (Ariani, 2017: 3)

Seorang wisatawan atau turis adalah seorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 KM dalam kurung 50 mil dari rumahnya dengan tujuan rekreasi, banyak negara bergantung dari industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh organisasi non pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non lokal.

Pemahaman masyarakat terhadap pariwisata, pada umumnya terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok pertama adalah kelompok awam yang tidak tahu tentang substansi makna pariwisata, yaitu mereka terdiri dari masyarakat awam, biasanya memandang pariwisata sebagai bagian rekreasi, jalan-jalan, plesir dan semacamnya, kelompok ini adalah kelompok konsumtif, apatis, dan bahkan sebagai kelompok destruktif. Kelompok kedua adalah kelompok yang justru memahami makna pariwisata. (Hermawan, 2016 : 3)

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mengamanatkan bahwa salah satu tujuan kegiatan kepariwisataan adalah upaya melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup memberdayakan masyarakat setempat dan menjamin keterpaduan antar sektor,

antar daerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam rangka otonomi daerah serta keterpaduan antar pemangku kepentingan.(Hermawan, 2016 : 3)

Desa Sopotinjak merupakan desa yang terletak di kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara Indonesia. Desa Sopotinjakk dikelilingi dengan pemandangan alam yang masih sangat asri berupa hamparan gunung yang sangat indah, hutan dan juga dilintasi aliran sungai. Dengan potensi alam tersebut tentunya Desa Sopotinjak memiliki nilai jual pariwisata oleh karena masyarakat desa Sopotinjak sadar akan hal tersebut dan percaya bahwa potensi alam tersebut dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang nantinya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Sopotinjak. Wisata desa Sopotinjak meningkatkan UMKM merupakan wisata yang mengedepankan pemandangan alam sebagai objek utamanya dengan membangun pondok-pondok diatas area desa Sopotinjak.(Hermawan, 2016 : 4)

Desa Sopotinjak juga merupakan puncak tertinggi di daerah Mandailing Natal. Puncak Sopotinjak menyuguhkan pemandangan dengan berbagai jenis flora yang ada disana, melainkan juga bisa melihat langsung aneka satwa liar. Sopotinjak merupakan habitat alami aneka jenis burung endemik, rusa, kucing hutan, kambing hutan dan juga harimau. Desa ini berada di areal perbukitan lebih tepatnya dibawah kaki gunung Sorik Marapi. Desa Sopotinjak sendiri tergolong kepada destinasi wisata dengan keindahan alam lingkungan dengan kesejukan alam nan asri. Keindahan alam dan kesejukan hembusan angin membuat para pengunjung betah berlama-lama di desa ini. Seiring dengan perkembangan dan sejarahnya, desa Sopotinjak juga menyediakan lokasi wisata bumi perkemahan pramuka atau *camping ground*, dipergunakan untuk tempat edukasi pelajar bahkan masyarakat.(Hermawan, 2016 : 4)

Fasilitas di desa Sopotinjak belum cukup memadai untuk para pengunjung desa wisata pada umumnya, di Sopotinjak terdapat beberapa warung sederhana yang menyediakan berbagai makanan dan juga minuman dan juga terdapat villa untuk penginapan para pengunjung dari pemerintah daerah. Di kawasan hutan desa Sopotinjak terdapat goa-goa peninggalan sejarah berhias

stalagit dan stalagmit dengan ornamen yang indah goa-goa tersebut dibuat pada zaman penjajahan jepang yang dianggap sebagai peninggalan sejarah.(Hermawan, 2016 : 5)

Namun dalam melakukan pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi sehingga menjadi faktor penghambat dalam pembentukan desa wisata tersebut. Potensi alam yang melimpah di Desa Sopotinjak merupakan keuntungan dalam dunia pariwisata yang memiliki prospek untuk berkembang menjadi lebih baik. Karena akhir-akhir ini pariwisata banyak diminati oleh masyarakat seakan sudah menjadi kebutuhan dasar mereka. Akan tetapi, masyarakat Sopotinjak yang mayoritas bekerja sebagai petani menganggap sektor pariwisata bukan merupakan prospek penting Mereka lebih memilih bekerja sebagai petani walaupun sebenarnya di daerah tersebut banyak potensi pariwisata yang perlu dikembangkan.(Hermawan, 2016 : 8) Sehingga kesadaran akan pentingnya pariwisata ini belum tertanam dalam diri warga Desa Sopotinjak.

Letak desa wisata ini yang berada di daerah pegunungan menjadikannya memiliki kondisi alam yang berubah-ubah. Ketika musim penghujan tiba, bencana alam seperti tanah longsor bisa saja terjadi. Selain itu, didukung dari minat wisatawan untuk tinggal yang masih rendah. Selama ini pembentukan potensi wisata yang ada di Sopotinjak merupakan dana yang berasal dari swadaya masyarakat. Hal ini mengakibatkan potensi-potensi wisata yang ada belum dikembangkan secara maksimal meski potensi tersebut sangat menjanjikan. Dana pembentukan yang masih berasal dari swadaya masyarakat. Minat investor untuk melakukan investasi dalam kegiatan pembentukan Desa Wisata Sopotinjak masih sangat minim. Sehingga sarana dan prasarana disana belum terpenuhi dengan maksimal.

Pembentukan dan pengembangan Objek wisata di Desa Sopotinjak untuk meningkatkan UMKM yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat desa Sopotinjak tidak luput dari permasalahan yang harus dihadapi dalam upaya pengembangan yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara

kepada salah satu pedagang yang mempunyai UMKM yaitu pak Rajin Nasution maka dapat disimpulkan bahwa peran wisata meningkatkan perekonomian dan UMKM antara lain tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Sopotinjak, dengan pengelolaan yang baik maka tingkat pariwisata ke desa Sopotinjak makin meningkatkan perlibatan, partipasi dan peran masyarakat setempat secara aktif didalamnya, sebab masyarakat asli bermukim disekitar lokasi Obyek wisata, kehidupan di desa Sopotinjak sebagian masih bergantung pada potensi daya alam yang ada diwilayah ini, serta kehidupan sisoal ekonominya masih sederhana sehingga perlu ditingkatkan lagi.

Pariwisata dikenal dalam istilah bahasa arab dengan kata “*al-Siyahah, al Rihlah* dan *al Safar*” atau dalam bahasa Inggris dengan istilah “*tourism*” secara defenisi berarti suatu aktivitas atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau pun negara lain dengan menggunakan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat dalam rangka memenuhi keinginan wisatawan (pengunjung) dengan tujuan tertentu.

Jika dikaji secara mendalam dari istilah itu sendiri, baik secara sadar maupun tidak semua makhluk yang berada di jagat raya ini tidak akan terlepas dari perjalanan, termasuk makhluk sekecil semut sekalipun, perbedaannya hanya dari motif perjalanan itu sendiri, jika semut melakukan perjalanan adalah hanya untuk mencari makan, sedangkan manusia biasanya memiliki berbagai macam motif perjalanan, ada yang motifnya untuk rekreasi (menikmati objek dan daya tarik wisata, baik wisata alam maupun budaya), olah raga, mengunjungi sanak saudara, untuk kesehatan, pendidikan dan sebagainya.

Pariwisata dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan pendapatan serta devisa bagi perekonomian nasional, sedangkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan pengembangan dan sektor UMKM pada setiap daerah di Indonesia pengembangan UMKM di Indonesia salahsatu prioritas dalam pembangunan perekonomian nasional.

Sektor pariwisata memiliki peran penting sebagi salah satu bagi

penerimaan devisa, serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu Negara. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional. (Hermawan, 2016: 12) Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi kegiatan pariwisata dapat menciptakan permintaan baik, konsumsi ataupun Investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa.

Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan pekerjaan, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi, terlebih dapat mendorong diberbagai negara untuk mengembangkan sektor pariwisata, pariwisata dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berbagai jalur termasuk pendapatan using asing, menarik Investasi internasional. (Hermawan, 2016: 13)

Bukan hanya itu saja ada dampak positif yang ada, dampak negatif pariwisata terhadap ke perekonomian yaitu salah satunya menciptakan ketergantungan terhadap kegiatan pariwisata, menaikkan harga barang-barang di wilayah tersebut, mendorong mobilitas warga ke daerah tersebut sehingga mendorong persaingan perdagangan dan menciptakan kesenjangan ekonomi antar wilayah. Bukan hanya berdampak pada perekonomian saja, namun berdampak juga di bidang UMKM. Salah Satu peluang UMKM adalah usaha. (Hermawan, 2016: 14)

Bukan hanya itu saja ada dampak positif yang ada, dampak negatif pariwisata terhadap ke perekonomian yaitu salah satunya menciptakan ketergantungan terhadap kegiatan pariwisata, menaikkan harga barang-barang di wilayah tersebut, mendorong mobilitas warga ke daerah tersebut sehingga mendorong persaingan perdagangan dan menciptakan kesenjangan ekonomi antar wilayah. Bukan hanya berdampak pada perekonomian saja, namun berdampak juga di bidang UMKM. Salah Satu peluang UMKM adalah usaha

wisatawan dan kuliner. Usaha wisata dapat menimbulkan usaha kuliner atau jajan-jajanan yang merupakan bisnis yang tergolong mudah dikarenakan membutuhkan banyak inovasi dan kreativitas dalam pengembangannya sehingga dibutuhkan strategi yang tepat. Strategi tersebut berperan dalam keberlanjutan UMKM kuliner dan lain-lain.

Istilah UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM merujuk pada pengertian usaha bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Perkembangan UMKM di Indonesia terus meningkat dari segi kualitasnya, hal ini dikarenakan dukungan kuat dari pemerintah dalam pengembangan yang dilakukan kepada para pegiat usaha UMKM, yang mana hal tersebut sangat penting dalam mengantisipasi kondisi perekonomian ke depan serta menjaga dan memperkuat struktur perekonomian nasional. Dengan adanya revolusi digital 4.0, membuat banyak perubahan kepada UMKM dimana adanya pergeseran gaya belanja konsumen dari offline ke online. (Imron, 2015: 278)

Oleh sebab itu, sangat penting bagi calon UMKM atau wirausaha skala UMKM memiliki wawasan yang cukup. Pariwisata sebagai keseluruhan jaringan serta gejala-gejala yang berkaitan dengan tingginya orang asing di suatu tempat dengan syarat bahwa turis tersebut tidak tinggal disitu untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting sehingga dapat memberikan keuntungan yang sifatnya permanen ataupun sementara. *World Tourism Organization* (WTO) dan *International Union of Office Travel Organization* (IUOTO) ataupun motif-motif yang menyebabkan seseorang disebut wisatawan. Usaha Kecil Menengah dalam Islam adalah hal yang tentu dihalalkan diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi pada zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang besar. Dalam Ekonomi Islam usaha mikro kecil dan menengah merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Allah dan Rasulnya memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan Rasulnya sebagai amalan

yang akan dipertanggung jawab pada akhir zaman.(Imron, 2015: 279)

Dalam hal ini yang dipercayakan oleh UU No. 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional, masyarakat merupakan salah satu bagian penting dari *Stakeholder* yang ada. Masyarakat dilibatkan sebagai bentuk dari pemetaan lingkungan perencanaan, halnya dengan UMKM pada saat itu yang cenderung bertahan, bahkan kian bertambah. Semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih mantap jika ditunjang oleh wirausahawan karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasannya. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri.

Dengan ada niat atau keinginan untuk berwirausaha akan menjadi sebuah loncatan setidaknya sebagai sebuah harapan terwujudnya pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah, dan sebagainya.(Asmoro & Da'awi, 2020: 373) Pandangan semacam ini dianut oleh sebagian besar penduduk, sehingga mereka tidak tertarik.

Penelitian terdahulu yang tentang Pemberdayaan di Sektor Pariwisata sebagai upaya meningkatkan perkonomian masyarakat yang hasil penelitiannya destinasi wisata menyediakan wisata edukasi pertanian, sayuran, oanggung pertunjukan sebagai sarana pentas musik, tarian dan kesenian, pelaku UMKM tentang pengemasan, terungkap bahwa selama ini pengemasan kripik gadung yang di produksi secara kelompok oleh warga yang masih menggunakan plastik kresek dan tidak ada daya pembeda atau keunikan produk ini dengan kripik gedung produksi wilayah dan secara tidak langsung berhasil meningkatkan kemampuan mengelola dari masyarakat dengan dibuatnya dokumen perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan

datang.

Usaha dan Meningkatkan Peran Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat target utama yang direncanakan adalah merintis berdirinya sentra pelatihan batik tulis, pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing dalam kancah pasar global dan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan ekonomi di desa UMKM Dengan Optimalisasi Tempat Wisata Dalam Pembangunan Desa Wisata Sebagai Peningkatan Perekonomian Masyarakat dalam penelitiannya mengingat potensi Kecamatan Sawahan memiliki peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. (Asmoro & Da'awi, 2020: 375)

Model pembangunan desa wisata untuk membangun serta mengembangkan UMKM dipusatkan dalam suatu tempat bertujuan agar mereka memunculkan inovasi untuk membangun serta mengembangkan UMKM yang dipusatkan dalam suatu tempat yang bertujuan memunculkan inovasi untuk mendapatkan pendapatan mereka meningkatkan perekonomian masyarakat dan daerah dengan pembangunan desa daerah. (Asmoro & Da'awi, 2020: 378) Peningkatan Ekstensi UMKM melalui cooperative advantage dalam rangka menghadapi MEA 2015 di temanggung menjelaskan peluang UMKM untuk berkembang semakin besar dengan akan segera berlakunya masyarakat ekonomi ASEAN membawa dampak positif dan negatif terhadap UMKM yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana dampak pariwisata meningkatkan UMKM masyarakat di desa Sopotinjak?
2. Bagaimana dampak pariwisata meningkatkan perkonomian masyarakat di desa Sopotinjak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti di atas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak pariwisata meningkatkan perkonomian masyarakat di desa UMKM.
2. Untuk mengetahui dampak pariwisata meningkatkan UMKM masyarakat di desa Sopotinjak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti
 - a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai Dampak Pariwisata Sopotinjak dan Peran Masyarakat Sopotinjak Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah.
 - b. Sebagai implementasi atau teori yang didapat pada perkuliahan dan menambah wawasan.
2. Bagi Mahasiswa
Dapat menjadi bahan referensi terhadap penelitian yang akan datang.
3. Bagi Universitas
Hasil penelitian ini akan menjadi bendahara dan perpustakaan khususnya kehusnya tentang meningkatkan ekonomi.

4. Kegunaan akademik

Hasil penelitian ini secara akademik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Kegunaan teoritis

- a. Kegunaan yang ingin dicapai yaitu dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dibidang peran wisata dalam meningkatkan perekonomian dan meningkatkan UMKM.
- b. Menambah wawasan bagi peneliti dan menjadi tolak ukur untuk meneliti yang lebih luas, dan dapat membantu untuk peneliti selanjutnya sebagai acuan dan gambaran dan dapat dilakukan dengan cara berkesinambungan.

6. Kegunaan praktis

- a. Hasil penelitian dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait tentang peran wisata dalam meningkatkan perekonomian dan meningkatkan UMKM.
- b. Bagi mahasiswa yang diteliti dapat mengetahui tentang peran wisata dalam meningkatkan perekonomian dan meningkatkan UMKM.